

## Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Depi Kurniati<sup>1</sup>, Nopiyanti<sup>2</sup>, Zakiyah Arifa<sup>3</sup>

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>1</sup>depikurniati07@gmail.com, <sup>2</sup>nopiyanti004@gmail.com, <sup>3</sup>arifazakiyah@uin-malang.ac.id

### Abstract:

This study intended to determine the feasibility of the Contextual Teaching Learning model in Arabic learning at MTsN Batu. This research-based on the stigma that developed in society showed that learning Arabic was considered problematic and complicated. That caused the problems that came from teachers were the lack of professionalism in teaching and the limitations of the components that will affect the Arabic learning process's implementation in terms of learning models. While the problems that arose from students in learning Arabic were the necessary experience, school background, mastery of mufradat (vocabulary), and family environmental factors, which then impact difficulties in understanding reading and not being able to master Arabic in full either in grammar and its communication. This research used quantitative and qualitative method with a descriptive-analytical type. The participants in this study were 32 students at MTsN Batu East Java. Research data collected from the questioner, observation, interviews and documentation. The study's findings showed that the percentage of the feasibility of the Contextual Teaching Learning (CTL) learning model in Arabic learning was 82.44% with mean 140,16. This finding means that the Contextual Teaching Learning (CTL) learning model's implementation at MTsN Batu was in an outstanding category. The components of the Contextual Teaching Learning (CTL) learning model during the learning process have been fulfilled. This study indicated that the Contextual Teaching Learning (CTL) model during the Arabic learning process was suitable only for specific materials.

**Keyword:** *Arabic Language, Arabic Learning, Model Contextual Teaching Learning, CTL*

### PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tengah dihadapkan pada banyaknya permasalahan dalam proses pembelajaran. Kompleksnya permasalahan yang tengah dihadapi dunia pendidikan saat ini juga mengitari pembelajaran bahasa Arab. Sebagai salah satu bahasa Internasional, bahasa Arab masih dianggap rumit dan sulit di masyarakat. Proses pembelajarannya yang monoton dan cenderung membosankan perlu mendapat perhatian guna mendapatkan solusi yang tepat. Seperti yang dikatakan Sanjaya bahwa salah satu hal yang menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa ke dua adalah interaksi guru dengan siswa selama proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Pembelajaran meliputi dua aspek, yaitu berorientasi pada siswa disebut dengan belajar dan berorientasi pada guru yang dikenal dengan istilah mengajar.<sup>2</sup> Pembelajaran menjadi salah satu aspek utama dalam menentukan keberhasilan belajar. Permasalahan tentang pembelajaran perlu mendapatkan solusi yang tepat agar target pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Merupakan hal yang sangat fundamental bagi seorang guru sebagai pengajar dalam menentukan metode yang tepat untuk diterapkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Rendahnya perhatian guru terhadap pembelajaran dapat menyebabkan kurangnya perkembangan

<sup>1</sup> Tarmizi Ninoersy, Tabrani Za, and ; Najmul Wathan, "Manajemen Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum 2013 Pada Sman 1 Aceh Barat," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 05,

no. 1 (2019): 83–102, <http://dx.doi.org/10.24952/fitrah.v5i1.1759>.

<sup>2</sup> Ngilimun, *Strategi Pendidikan* (Penerbit Parama Ilmu: Yogyakarta, 2017) hlm. 2

siswa dalam memahami pembelajaran. Sedangkan pemberian latihan secara kontinu berdampak dalam membentuk siswa yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya diberi penjelasan tanpa diikuti tindak lanjut secara kontinu.

Penanggulangan yang dapat ditempu dalam menjawab tantangan ini adalah melalui penerapan model pembelajaran yang menyenangkan. Model pembelajaran yang konservatif, menakutkan dan kaku perlu di jauhkan agar siswa tidak cenderung mengacuhkan materi yang diajarkan. Sehingga, minat siswa dan hasil belajar bahasa Arab akan meningkat. Model pembelajaran merupakan sebuah pola perencanaan yang disusun guna menjadi acuan dalam menyusun kegiatan pembelajaran. Menurut Afandi, Model pembelajaran merupakan segala kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran baik berupa metode, tujuan, teknik hingga pengelolaan kelas.<sup>3</sup>

Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) menjadi solusi yang tepat untuk menjawab tantangan dari permasalahan yang tengah dihadapi para pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab. Ilham Muchtar dalam temuannya menyatakan bahwa *Contextual Teaching Learning* (CTL) alternatif penting dalam pembelajaran bahasa Arab.<sup>4</sup> Begitu juga hasil temuan Sampiril menyatakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab akan lebih bermakna disebabkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) ini mampu mengemas materi yang nantinya dapat menghubungkan siswa dengan kehidupan sehari-harinya.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Muhamad Afandi, dkk. Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah, (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm. 15.

<sup>4</sup> Ihm Muchtar, "Metode Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2017, hlm. 10

<sup>5</sup> Tamaji, Sampiri. "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kontekstual Teaching And Learning (CTL)," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019).

Johnson mengatakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan sistem pembelajaran yang merangsang otak untuk menghasilkan makna dengan mengaitkan antara pembelajaran dan kehidupan siswa.<sup>6</sup> *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan sebuah model pembelajaran yang beranggapan bahwa siswa akan mengalami pembelajaran bermakna ketika lingkungan belajarnya tercipta secara alamiah maknanya siswa tidak sekadar menerima kegiatan transfer pengetahuan melainkan siswa mengalami apa yang dipelajarinya.<sup>7</sup>

Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) memiliki delapan komponen, mencakup; (a) Membuat hubungan yang bermakna (b) Melakukan pekerjaan yang berarti (c) Melakukan proses belajar yang dilakukan secara mandiri (d) Melakukan kolaborasi (e) Berpikir kritis dan kreatif (f) Memberikan layanan secara individual (g) Mengusahakan pencapaian standar yang tinggi (h) Menggunakan asesmen autentik.<sup>8</sup>

Dengan konsep pembelajaran yang bersifat kontekstual dan dihubungkan dengan muatan akademis siswa hal ini dapat memacu siswa agar lebih semangat dan lebih mudah memahami materi selama proses pembelajaran. Guru mendorong siswa untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan bekal pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual.<sup>9</sup> Dengan konsep pembelajaran

<sup>6</sup> Rusman, Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Bandung: Rajagrafindo Persada, 2018) cet. Ke 7. hlm. 187

<sup>7</sup> Siti Mamartohiroh, Ramon Muhandaz, and Rena Revita, "Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMP / MTs," *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 16, no. 1 (2020): 46–58.

<sup>8</sup> Febrianto Amri Ristadi and Yatin Ngadiyono, "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis CTL Untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar Berbantuan Komputer (CAD) Siswa SMK," *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin* 2, no. 1 (2017): 73.

<sup>9</sup> Idi Warsah, Ummul Khair, and Krismawati, "Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 2 (2020): 216.

ini, tugas guru adalah mengelola kelas agar siswa mampu bekerjasama sebagai sebuah tim.

Data awal yang menjadi pijakan dalam penelitian ini ialah data dari hasil wawancara. Peneliti telah menemui salah seorang guru bahasa Arab yang mengajar di MTsN Batu dan diperoleh keterangan bahwa *Contextual Teaching Learning* (CTL) telah terimplementasi sebagai salah satu model dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN Batu Jawa Timur. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan mengetahui seberapa jauh relevansinya pada penerapan pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN Batu Jawa Timur?

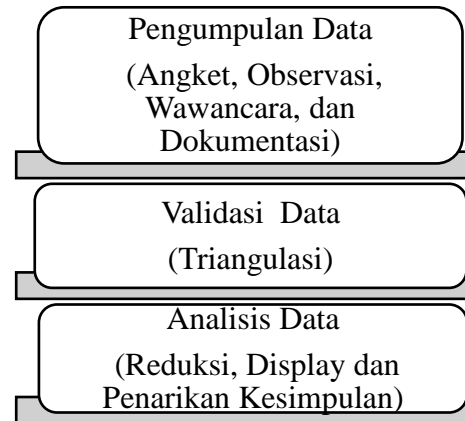
**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif sederhana dari survei siswa untuk mendapatkan gambaran umum respon siswa terhadap pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL). Dilanjutkan dengan menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Batu Jawa Timur dengan partisipan berjumlah 32 orang siswa kelas 8 di MTsN Batu Jawa Timur. Data dikumpulkan dengan teknik angket, wawancara, observasi dan dokumentasi hasil belajar bahasa Arab siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL).

Angket digunakan untuk menyurvei respon siswa dan hasil dari angket tersebut dideskripsikan dengan teknik analisis proesfase. Sedangkan secara kualitatif digunakan wawancara dengan siswa secara purposive untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran lebih lanjut, serta observasi selama pembelajaran berlangsung. Untuk pemeriksaan keabsahan atau validitas data dilakukan dengan cara triangulasi sehingga

informasi yang didapat diperoleh kebenarannya. Setelah data terkumpul kemudian data tersebut dikaji lebih mendalam menggunakan teknik analisis data dari Miles and Huberman dengan urutan *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*<sup>10</sup>.

Gambar 1 Prosedur Penelitian



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

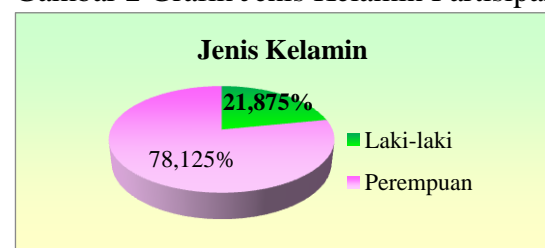
Hasil penelitian ini akan menjelaskan tentang tahapan penelitian dari awal hingga akhir. Distribusi partisipan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Karakteristik Partisipan

No.	Jenis Kelamin	N	%
1	Perempuan	25	78,125 %
2	Laki-laki	7	21,875%
Jumlah		32	100 %

Sumber: Hasil Penyebaran Angket

Gambar 2 Grafik Jenis Kelamin Partisipan



Sumber: Program Chart Microsoft Word 2010

Keterangan pada tabel 1 dan gambar 2 mengenai karakteristik partisipan ditinjau dari jenis kelamin diketahui bahwa partisipan siswa perempuan berjumlah 25 orang dan

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 334.

partisipan siswa laki laki berjumlah 7 orang. Prosentase jumlah siswa perempuan sebesar 78,125% dan siswa laki-laki sebesar 21,875%. Angka tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa perempuan lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki.

Dalam menganalisa data, peneliti memaparkan skor jawaban partisipan dari angket terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) di MTs N Batu. Berikut data skor total angket *Contextual Teaching Learning* (CTL) siswa:

Tabel 2 Skor Angket CTL Siswa

Variabel	Jumlah Item	Skor Total
CTL	34	4485

Secara rinci keberhasilan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diklasifikasikan dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 4 Keberhasilan Pembelajaran CTL

No.	Skor	Kategori
1.	32-59,6	Sangat Baik
2.	59,7-85,2	Baik
3.	85,3-110,8	Cukup
4.	110,9-136,4	Kurang
5.	136,5-160	Sangat Kurang

Selanjutnya peneliti menghitung rata-rata dan prosentase untuk mengklasifikasikan data tersebut ke dalam beberapa kategori. Berikut rata-rata dan prosentase data penelitian:

Tabel 3 Prosentase Keterlaksanaan Model Pembelajaran CTL

Mean	Nilai	Persentase
140,16	0,8244	82,44%

Tabel di atas menunjukkan bahwa Tingkat keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) oleh guru bahasa Arab di MTsN Batu diperoleh prosentase sebesar 82,445 dengan rata-rata 140,16 dalam kategori selalu atau sangat baik karena berada pada interval 134,5-160. Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) oleh guru di MTsN Batu ini sudah sangat baik.

Adapun keterlaksanaan *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN Batu tercermin dalam langkah-langkah berikut:

1. Sebelum memulai pembelajaran ruangan, alat, dan media pembelajaran berupa media gambar, media audio visual berupa PPT atau benda konkret yang relevan dengan materi pelajaran disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar materi ajar yang akan disampaikan memiliki kaitan dengan pengalaman dan konteks siswa.
2. Selanjutnya guru melakukan apersepsi sebelum memulai pembelajaran. Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan yang sesuai dengan konteks peserta didik untuk dipecahkan.
3. Guru menjelaskan urutan kegiatan pembelajaran yang akan ditempuh siswa berdasarkan topik yang dipelajari dan diikuti dengan penyampaian materi ajar.
4. Siswa memperhatikan gambar yang dihadirkan oleh guru ke dalam kelas dan dirangsang agar bisa mengaitkan antara gambar dengan pengalaman yang dimilikinya. Kemudian siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan seputar gambar dan guru mengarahkan pertanyaan pertanyaan tersebut agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
5. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil dan membagikan selembar kertas untuk tiap kelompok. Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat sebuah gambar yang disertai dengan sebuah cerita yang sesuai dengan gambar. Siswa didorong untuk membuat gambar serupa yang berkaitan dengan gambar yang dihadirkan oleh guru kemudian siswa bersama-sama teman kelompoknya saling berdiskusi dan berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah dan tugas tersebut. Siswa diberikan kesempatan untuk memanipulasi peralatan, sumber belajar, dan membuat penelitian yang lain secara aktif.
6. Siswa diminta membuat kesimpulan tentang pemahamannya terhadap tugas

yang telah diselesaikannya bersama teman kelompoknya dan mempresentasikannya di depan kelas.

7. Evaluasi yang dilakukan oleh guru di akhir pembelajaran berupa penilaian tertulis, selanjutnya penilaian berdasarkan perbuatan, dan terakhir adalah penilaian produk untuk mengetahui capaian kompetensi siswa.
8. Setelah melakukan penilaian dan akan mengakhiri pelajaran guru memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar siswa.

Kedelapan langkah pembelajaran yang telah disebutkan oleh peneliti di atas menunjukkan bahwa implementasi model CTL sudah tercermin dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTsN Batu dan telah terintegrasi sesuai dengan pendekatan scientific yang direkomendasikan oleh Kurikulum 2013. Muslim menyatakan pendekatan scientific dengan berbagai macam metode merupakan pendekatan yang relevan untuk mengisi kelemahan dari metode komunikatif.<sup>11</sup>

Proses pembelajaran CTL di dalam kelas bahasa Arab telah memaksimalkan terselenggaranya komponen-komponen yang terkandung dalam model pembelajaran CTL, yaitu:

1. Menjalin Hubungan yang Bermakna dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa dalam pembelajaran guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. Keterkaitan selama pembelajaran ini memiliki relevansi dengan bekal pengetahuan dan pengalaman siswa.<sup>12</sup> Sebagai contoh ketika guru menyampaikan materi tentang الرياضيون اللاعبين guru mencoba membuat keterkaitan yang bermakna antara materi ajar dengan kehidupan siswa. Setelah membuka pelajaran dengan salam, guru mencoba mengaitkan

<sup>11</sup> Bukhari Muslim, "Konsep Scientific Approach Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi (Upaya Meningkatkan Produktivitas, Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran)", Jurnal Ar-raniry, 2017. hlm. 105-127.

<sup>12</sup> Kokom Komalasari, (Muchtar 2017), (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm.

materi dengan pengalaman siswa dengan cara menunjukkan gambar orang-orang yang sedang bermain sepak bola. Kemudian para siswa diminta untuk menggambarkan orang-orang yang digambar tersebut sebagai pemain bola dari kota mereka. Dalam hal ini, guru telah menghubungkan materi dengan konteks kehidupan siswa dan guru juga menghadirkan media yang konkret dalam pembelajaran dengan membawa potongan gambar yang didemonstrasikan di dalam kelas.

2. Mengerjakan Pekerjaan yang Berarti dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pada pembelajaran bahasa Arab dengan model *Contextual Teaching Learning* (CTL), pembelajaran diterapkan dengan membangun konsep pembelajaran konstruktivisme, dimana siswa memiliki kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalamannya. Sebagai contoh pada materi الحياة اليومية siswa diajak oleh guru keluar kelas dan diminta untuk membuat cerita tentang kejadian yang mereka lihat di sekolah. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengeksplorasi dan mencari solusi tentang permasalahan yang mereka temui di sekolah.

3. Melakukan Proses Belajar yang Diatur Sendiri dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Proses belajar dilakukan dengan penerapan materi yang telah diperoleh atau dipelajari di sekolah ke dalam realitas hidup siswa baik di sekolah, keluarga maupun dimasyarakat. Selain itu siswa juga diminta untuk melakukan penerapan materi dalam pemecahan masalah dan guru juga mengajak siswa untuk turun langsung ke lapangan dan melakukan praktek kerja lapangan seperti pada materi الحياة اليومية.

4. Mengadakan Kolaborasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Komponen kerja sama teraplikasi melalui kegiatan pembelajaran dengan kerja kelompok. Pada komponen ini siswa tidak dibagi atau dikelompokkan berdasarkan gender, suku, atau latar belakang sekolah. Siswa didorong untuk melakukan kerja sama baik antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa. Pada kerja kelompok ini siswa melakukan kerja sama untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan proyek atau tugas yang diberikan oleh guru.

### 5. Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Selama proses pembelajaran dengan model *Contextual Teaching Learning* (CTL), siswa dituntut untuk bisa berpikir kritis dan kreatif. Sikap kritis siswa terlihat dari cara siswa dalam merumuskan permasalahan selama proses pembelajaran, selain itu siswa juga mampu menemukan cara atau solusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Adapun sikap kreatif siswa tercermin melalui kemampuan menulis kreatif siswa. Siswa juga mampu menemukan tokoh-tokoh yang berbeda untuk dipresentasikan dalam sebuah cerita yang diperintahkan oleh guru.

### 6. Memberikan Layanan Secara Individual dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Komponen pengaturan diri teraplikasi melalui motivasi yang diberikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran. Guru mengapresiasi setiap jawaban yang diberikan oleh siswa dan mendorong siswa untuk bisa belajar mandiri dan melaksanakan prinsip *trial-error*.

### 7. Mengupayakan Pencapaian Standar yang Tinggi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dengan sistem pembelajaran yang berusaha membuat hubungan antara materi dan kehidupan sehari-hari siswa maka siswa berperan aktif selama proses pembelajaran. Hasil analisis data menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Arab hanya bisa diterapkan pada siswa yang memiliki pengetahuan bahasa Arab yang baik.

### 8. Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Komponen asesmen autentik berupa penilaian guru yang dilakukan selama proses yang dilalui oleh siswa tidak hanya terfokus pada hasil akhir dari pembelajaran saja. Selama proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan dan gagasan yang mereka miliki melalui diskusi dan presentasi di depan kelas. Pada komponen ini juga bisa dijadikan guru untuk menilai perkembangan kompetensi siswa selama proses pembelajaran. tentu saja setiap maharah memiliki cara tersendiri mengenai evaluasi atau pengambilan nilai

siswa. Contohnya untuk maharah kalam, guru melakukan penilaian dengan meminta siswa mempresentasikan karangan yang telah mereka tulis secara berkelompok.

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa penerapan komponen *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam model pembelajaran bahasa Arab di MTsN Batu sudah terpenuhi. Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) ini mampu mendorong siswa untuk aktif selama kegiatan pembelajaran. Siswa juga mampu mengelola informasi dan pesan yang disampaikan oleh guru secara kreatif untuk kemudian melahirkan gagasan dan ide sendiri. Selain itu, hasil analisis data juga menunjukkan bahwa siswa pada kelas pembelajaran bahasa Arab dengan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) memperoleh rata-rata nilai 80 hingga 95 dengan seluruh siswa sudah mencapai standar KKM. sedangkan siswa yang tidak belajar dengan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) hanya memperoleh nilai tertinggi 85 dari 100. Data ini menjelaskan bahwa rata-rata nilai siswa di kelas *Contextual Teaching Learning* (CTL) lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran lain.

Hal ini menerangkan bahwa implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) ini sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Penyampain materi yang dihubungkan dengan konteks siswa dan media yang digunakan memudahkan siswa untuk mengingat kosakata-kosakata dalam bahasa Arab. Keterampilan berbicara siswa juga bisa ditingkatkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) karena siswa terus didorong untuk berbicara dengan bahasa Arab. Selain itu siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan dengan cara mengobservasi, memecahkan masalah, serta siswa juga mengemukakan hasil observasi mereka dan mendiskusikannya dengan temannya. Sejalan dengan hasil temuan Muchtar yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang menyenangkan tidak membuat siswa tertekan selama proses pembelajaran,

sehingga siswa bersemangat dan memiliki percaya diri dalam belajar dan hasil belajarnya pun meningkat.<sup>13</sup>

Namun demikian, berdasarkan penjelasan seorang guru bahasa Arab menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) ini sangat sulit untuk diterapkan dalam kelas pembelajaran bahasa Arab. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) ini memerlukan penyesuaian terlebih dahulu terhadap materi yang akan diajarkan. Sebab, tidak semua materi cocok diajarkan dengan *Contextual Teaching Learning* (CTL). Sehingga, dibutuhkan guru yang profesional untuk bisa menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) ini dalam pembelajaran bahasa Arab, karena kurangnya profesionalisme guru seringkali menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tidak berhasilnya pembelajaran yang berimplikasi pada kegagalan mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan. Rosyidi memaparkan bahwa kualitas pengajar yang kurang memadai menjadi salah satu akar permasalahan yang seringkali menyebabkan rendahnya mutu dari capaian pembelajaran lulusan bahasa Arab.<sup>14</sup>

Penjelasan mengenai hasil analisis data pembelajaran bahasa Arab dengan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) menjadi salah alternatif yang sangat fundamental dalam pembelajaran bahasa Arab. Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) hadir sebagai solusi untuk memecahkan banyaknya permasalahan yang ditemui selama proses pembelajaran bahasa Arab.

<sup>13</sup> M. Ilham Muchtar, "Metode Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Al-Maraji Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2017, hlm. 1-11.

<sup>14</sup> Abdul Wahab Rosyidi, "Peningkatan Kualitas Pengajar Bahasa Arab Sebagai Upaya Meningkatkan Standar Mutu Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Ilmiah Peuradeun, International Multidisciplinary Journal*. Vol. 2, No. 3, September 2014, hlm. 105-120.

## SIMPULAN

Penelitian ini menampilkan delapan komponen model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) telah tercermin dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTsN Batu dan telah terintegrasi sesuai dengan pendekatan scientific yang direkomendasikan oleh kurikulum 2013. Penyampain materi yang dihubungkan dengan konteks siswa dan media yang digunakan memudahkan siswa untuk mengingat kosakata-kosakata dalam bahasa Arab.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) di MTsN Batu ini berada pada kategori sangat baik. Delapan komponen model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) juga telah terpenuhi. Bertumpu pada penelitian ini yang hanya mengulas model pembelajaran pada pembelajaran bahasa Arab, Maka diharapkan ada penelitian berkelanjutan untuk menguji efektivitas delapan komponen yang menjadi landasan utama dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL).

## DAFTAR PUTAKA

- Afandi, Muhamad dkk. Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah, Semarang: Unissula Press, 2013.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Muchtar, Iham. "Metode Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2017. <https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/al-maraji/article/view/2395>.
- Muslim, Bukhari. "Konsep Scientific Approach Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi (Upaya Meningkatkan Produktivitas, Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran)." *Jurnal Ar-raniry*, 2018: 105-127.
- Ngalimun. *Strategi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017.

- Ninoersy, Tarmizi, Tabrani Za, and ; Najmul Wathan. "Manajemen Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum 2013 Pada Sman 1 Aceh Barat." *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 05, no. 1 (2019): 83–102. <http://dx.doi.org/10.24952/fitrah.v5i1.1759>
- Ristadi, Febrianto Amri, and Yatin Ngadiyono. "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis CTL Untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar Berbantuan Komputer (CAD) Siswa SMK." *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin* 2, no. 1 (2017): 73. <https://doi.org/10.21831/dinamika.v2i1.13502>.
- Rosyidi, Abdul Wahab. "Peningkatan Kualitas Pengajar Bahasa Arab Sebagai Upaya Meningkatkan Standar Mutu Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Ilmiah Peuradeun Internasional Multidisciplinary Journal* 2 (September 2014): 105-120.
- Rusman. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. Ke 7. Bandung: Rajagrafindo, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Tamaji, Sampiri Taurus, S.Pdi, M.Pdi. "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kontekstual Teaching And Learning (CTL)." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Warsah, Idi, Ummul Khair, and Krismawati. "Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 2 (2020): 216.